

Pembaharuan Strategi dan Metode Pembelajaran pada Jurusan MIPA Di MA Abu Amr

Lailatul Mustaidah^{1*} Ighfirli Maisaroh² Luklu'ul Karimah³ Lisa Ariyanti⁴

Program Studi Pendidikan Biologi ITS NU PASURUAN

*Email : lailatulmustaidah18@gmail.com

Abstract: *In the learning process, teachers play an important role in implementing effective and efficient learning. Teachers need several strategies and methods used in order to improve student learning outcomes. This study aims to determine the effectiveness of strategies and methods applied in class X MA Abu Amr. The research method used is the survey method, through interviews and distributing questionnaires in the form of paper questions to 24 students. Then the data collection techniques in this study include observation, interviews, and documentation. Based on the results of the study, it can be concluded that the methods and strategies by MA Abu Amr in class X are effective, but due to minimal facilities, students are less satisfied in the learning process and learning seems monotonous. The lack of facilities at MA Abu Amr is due to the majors system carried out in class XI in accordance with the independent curriculum, the reason the school has not completed the facilities is because it is feared that there will be a lack of interest in new students in the MIPA department. However, from the results of the research, it was found that there was a fairly high interest from MA Abu Amr students in the MIPA major.*

Keywords: *renewal, strategies, methods, students of MA Abu Amr*

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah proses belajar mengajar di mana siswa sebagai peserta didik, memperoleh pengetahuan melalui kegiatan ini. Pembelajaran adalah hubungan antara siswa & pendidik. (Warsita, 2008:85) Pembelajaran adalah usaha untuk mempelajari siswa atau suatu kegiatan dimana siswa diajarkan. Menurut Pasal 1 (20) UU Sisdiknas No.20 Tahun 2003, "Pembelajaran merupakan proses hubungan siswa menggunakan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar". Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses interaktif yang terdiri dari komunikasi dengan pendidik, interaksi dengan sumber belajar, dan interaksi dengan lingkungan belajar untuk melaksanakan proses pembelajaran. Pembelajaran tersebut dapat melibatkan proses mental dan fisik serta menyebabkan perubahan.

Pembaharuan pembelajaran mengacu pada perubahan dalam cara-cara mengajar dan belajar, serta teknologi, metode, dan teori yang kita gunakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Pembaruan pembelajaran ini dapat berupa perubahan dalam kurikulum, metode pengajaran, atau teknologi yang digunakan dalam proses pembelajaran. Beberapa contoh pembaharuan pembelajaran yang sedang berkembang adalah pendekatan pembelajaran berbasis kompetensi, pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis teknologi, pembelajaran berbasis pengalaman, dan pembelajaran berbasis sains. Pendidikan merupakan suatu jalan menuju perubahan,

perubahan disini dibuat dengan memperbaiki strategi sekolah seperti dengan adanya jurusan baru, tujuan adanya jurusan baru yang dilakukan oleh sekolah MA Abu Amr yaitu agar dapat maju & berkembang pada rangka menjawab tuntutan rakyat yang selalu berubah & sinkron menggunakan syarat zaman dan kompetitif di tengah-tengah globalisasi. Kehidupan merupakan perubahan yang kontinu, selalu mengalami dinamika dan perkembangan dikarenakan tuntutan zaman. Perkembangan yang dimaksud merupakan perkembangan pada berbagai bidang kehidupan, antara lain perkembangan teknologi, ilmu pengetahuan, ekonomi, politik, ideologi, keindahan dan nilai-nilai etika sebagai akibatnya terjadi perubahan dengan pesat. adanya motivasi penyebab terjadinya perubahan (Maslow, 1994: 31).

Dalam pendidikan strategi pembelajaran sangat dibutuhkan seseorang pendidik lantaran adalah galat satu tugas pendidik mengakibatkan proses pembelajaran lebih menarik & membosankan, misalnya contoh, bila pendidik memakai metode berceramah niscaya akan sangat membosankan, sang karena itu pakai taktik pembelajaran yg lain misalnya menggunakan memakai audio visual, PPT & lainnya. Menurut Riyanto, taktik pembelajaran merupakan suatu siasat pendidik supaya pembelajaran sebagai efektif & efisien dan bisa mengoptimalkan fungsi & hubungan antara siswa menggunakan banyak sekali unsur pembelajaran pada suatu proses pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran (Riyanto, 2012). Pendidikan mempunyai kiprah krusial & fungsi strategis buat mencerdaskan anak bangsa & menaikkan asal daya manusia (Islam, 2019). Oleh sebab itu diperlukan strategi untuk menjadi sarana membuka portal pemikiran peserta didik bahwa ilmu yang dipelajari memiliki tujuan dan bermakna untuk keberlangsungan hidup sehingga ilmu tersebut mampu mengubah Tingkah laku, pengetahuan, dan keterampilan agar lebih baik (Mulyani, 2012). Strategi pengembangan pembelajaran yang ada di sekolah MA Abu Amr meliputi: Peningkatan pengetahuan dan keterampilan siswa, pengembangan karakter/soft skill dalam bidang ipa, peningkatan jumlah program studi baru sesuai dengan kebutuhan siswa.

Pada penelitian kali ini peneliti memilih lembaga sekolah MA Abu Amr yang berada di desa Tambakrejo kecamatan Pasrepan. Salah satu masalah pokok pada jurusan baru di MA Abu Amr yaitu belum terpenuhi sarana dan prasarana yang akan dibutuhkan oleh siswa, seperti belum tersedianya laboratorium, belum lengkapnya alat-alat untuk praktikum, dan lain sebagainya. Selain itu di MA Abu Amr juga membutuhkan tenaga pendidik yang ahli dalam bidang IPA. Sedangkan peserta didik baru lebih banyak yang lebih memilih jurusan IPA, padahal sarana dan prasarana belum lengkap serta tenaga pendidik juga masih sedikit. Mengapa demikian? Untuk itu peneliti akan meneliti mengapa para peserta didik baru lebih minat pada jurusan baru ini.

Jurusan MIPA memiliki ketertarikan tersendiri bagi calon siswa, karena cakupannya yang luas jurusan MIPA bukan sekedar bertujuan untuk memahami tentang konsep-konsep dalam penelitian. Rumah diharapkan juga bisa mengembangkan keterampilan berpikir kritis, analitis, logis, kreatif dan sistematis bagi siswa yang mempelajarinya, yang akan membantu mereka dalam kehidupan masa depan mereka (Ristiana & Dahlan, 2021). Kemudian dengan belajar, siswa akan

dapat memahami dengan memecahkan berbagai masalah yang berkaitan dengan konsep-konsep dalam IPA, seperti ide-ide yang telah mereka dapatkan (Akhdiyati & Hidayat, 2018). Oleh sebab itu, Jurusan MIPA mempunyai daya tarik yang sangat unik bagi calon siswa (Lesh, 2002). Mereka yang belajar IPA saat di sekolah seringkali melakukan diskusi dengan teman sebayanya, bahkan diantara mereka menyampaikan cita-citanya kepada teman sebayanya bahwa dia ingin menjadi guru biologi. Hal tersebut akan menarik minat minat calon siswa baru untuk memilih jurusan yang sama dengan teman sebayanya yaitu jurusan MIPA. Nur (1987: 21) menyebutkan bahwa tujuan pendidikan IPA merupakan supaya murid tahu konsep IPA & keterkaitannya, dan sanggup memakai metode ilmiah buat memecahkan perkara yg dihadapinya, sebagai akibatnya lebih menyadari kebesaran & kekuasaan penciptanya. Oleh karenanya pendidikan IPA pula berbagi sikap, nilai & keterampilan sinkron menggunakan taraf & kemampuan siswa dalam pendidikan menengah, antara lain: Rasa cinta dalam alam lingkungan, kesadaran akan pentingnya pengembangan dan pemanfaatan sumber daya alam serta menjaga kelestariannya, keterampilan untuk memperoleh mengembangkan dan menerapkan konsep-konsep biologi, fisika dan keterkaitannya, keterampilan diri mengadaptasikan untuk dalam lingkungan sosial, menentukan sikap ilmiah kepada siswa dan melatih siswa untuk memecahkan masalah yang dihadapi secara ilmiah.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode survei untuk mengetahui keefektifan suatu strategi dan metode pembelajaran pada jurusan MIPA di MA Abu Amr. Untuk memperoleh beberapa informasi tersebut peneliti mengumpulkan data dengan cara memberikan beberapa pertanyaan yang diajukan melalui pembagian kertas kepada peserta didik, adapun subjek penelitian adalah peserta didik di jenjang pendidikan madrasah Aliyah (MA) kelas X jurusan MIPA di MA Abu Amr. Alasan penggunaan kertas karena sekolah MA Abu Amr berbasis pesantren yang menerapkan peraturan larangan penggunaan telepon genggam, survey ini bertujuan untuk mendapatkan informasi berupa tanggapan, opini dan harapan peserta didik pada adanya pembaharuan strategi dan metode pembelajaran yang terdapat pada MA Abu Amr ini.

Prosedur awal dari penelitian ini yaitu dengan membagikan alat berupa kertas kepada siswa dan siswi kelas X, yang terdapat beberapa pertanyaan dengan jawaban yang sudah tersedia sejumlah 4 soal, kemudian kami juga memberikan sejumlah 4 soal dalam bentuk kalimat deskripsi tanggapan. Dengan begitu peneliti mengetahui permasalahan, serta mengidentifikasi dari hasil pertanyaan siswa-siswi. Kemudian teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini meliputi pengurangan data, penyajian data, dan deduksi kesimpulan. Metode ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana tingkat keefektifan dari suatu strategi, metode, maupun komponen lainnya, yang ada pada jurusan baru di sekolah MA Abu Amr ini serta kebutuhan fasilitas yang dibutuhkan peserta didik. Selain itu kami meneliti strategi maupun metode yang diinginkan oleh peserta didik MA Abu Amr saat belajar mendalami jurusan MIPA ini.

Selanjutnya untuk memperoleh kredibilitas data pada penelitian ini adalah triangulasi metode yaitu membandingkan data yang diperoleh dengan menggunakan metode observasi, kuesioner/angket, wawancara dan dokumentasi terhadap subjek peneliti.

1. Observasi

Observasi atau yang sering juga disebut dengan pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh indera jadi, observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan panca indra dengan disertai pencatatan secara rinci terhadap objek penelitian.

2. Kuesioner/Angket

Kuesioner/angket merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan beberapa jenis pertanyaan yang berhubungan dengan masalah penelitian. Kuesioner adalah metode pengumpulan data yang dilakukan menggunakan cara memberi beberapa pertanyaan atau pernyataan tertulis pada responden untuk jawabnya.

3. Wawancara

Berdasarkan pendapat Sugiyono (2017:231) wawancara adalah pertemuan 2 orang atau lebih untuk bertukar fakta & inspirasi melalui tanya jawab, sehingga bisa disimpulkan makna pada suatu topik tertentu. Wawancara digunakan menjadi teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk memilih konflik yang wajib diteliti, namun jika peneliti ingin mengetahui hal-hal responden yang lebih mendalam.

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengamatan secara langsung untuk mendapatkan data yang diinginkan sehingga peneliti memperoleh hasil yang sesuai dengan pembahasan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui citra konkret dilapangan & menerima asal utama mengenai interaksi budaya organisasi sekolah terhadap motivasi kerja guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian survei wawancara dan jawaban dari kuesioner yang telah diberikan kepada siswa siswi kelas X MA Abu Amr. Hasil wawancara yang kami lakukan kepada bapak Fisona selaku kepala sekolah MA Abu Amr, beliau menjelaskan bahwa “ di MA ABU AMR tahun kemarin membuka jurusan IPA akan tetapi semenjak mengikuti metode kurikulum merdeka penjurusan tidak bisa dilakukan pada kelas X namun dimulai dari kelas XI sedangkan pada saat ini peserta didik masih berada di kelas X jadi masih tidak ada jurusan IPA karena penjurusan baru dimulai saat di kelas XI, jadi untuk kelas X mata pelajaran yang diajarkan mengacu pada kurikulum merdeka yakni menjadi satu ada mata pelajaran IPS dan mata pelajaran IPA, mata pelajaran IPS meliputi sosiologi, ekonomi dan lain sebagainya dan mata pelajaran IPA meliputi biologi, fisika, kimia. Apabila sudah masuk pada penjurusan jadi pelajarannya pisah-pisah. Namun Untuk saat ini mata pelajaran yang diajarkan masih dalam konteks dasar-dasar IPA saja belum terlalu menjurus seperti biologi, kimia, fisika” kata beliau. Kurikulum pendidikan merupakan unsur utama dalam pelaksanaan pendidikan. Herdiansyah dan Kurniati

(2020) mendefinisikan kurikulum sebagai pedoman pendidikan yang harus dikelola secara efektif, terstruktur dan terukur untuk menyesuaikan dengan kebutuhan pasar kerja dan eksistensi bangsa. Kurikulum Indonesia dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan nasional sebagaimana diatur dalam UU No.20 tahun 2003, yaitu "mencerdaskan kehidupan bangsa & menyebarkan insan Indonesia seutuhnya, yaitu insan yg beriman & bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa & berbudi pekerti luhur, mempunyai pengetahuan & keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang kokoh dan berdikari dan rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan." Bapak Fisona selaku ketua sekolah juga bercerita bahwa semenjak awal registrasi tahun ajaran 2022 dia memang membuka jurusan baru yakni jurusan IPA. "Awalnya kita membuka sistem penjurusan langsung dalam kelas 10 tetapi sistem saat itu melarang, saat kita memasukkan ke EMIS boleh melaksanakan penjurusan dalam kelas X harus menggunakan sistem kurikulum merdeka, padahal berdasarkan anggaran sekolah yg menerima SK yang sanggup melaksanakan kurikulum merdeka, sedangkan pada saat itu kita belum mendapatkan SK cuman disuruh untuk memakai sistem kurikulum merdeka". Ujar kepala sekolah. Beliau juga menjelaskan bahwa baru tahun ini MA Abu Amr mendapatkan SK untuk pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Kurikulum merdeka mengarahkan pelaksanaan pembelajaran yang berdiferensiasi berdasarkan karakteristik siswa, misalnya dalam kaitannya dengan gaya belajar siswa (Miftakhuddin et al., 2022). Titik tolak pembuatan kurikulum merdeka adalah falsafah belajar mandiri (Permendikbud no. 22 Tahun 2020). Dengan demikian, kurikulum ini disusun sedemikian rupa sehingga guru dapat menciptakan kondisi agar siswa dapat secara mandiri mengarahkan pembelajarannya berdasarkan gaya belajar yang sesuai dengan dirinya.

Mengenai fasilitas dan kelengkapan untuk praktikum dan peralatan yang berkaitan dengan jurusan IPA, di sekolah MA Abu Amr ini masih belum ada, alasannya yaitu dari pihak dewan guru terutama guru mata pelajaran IPA melarang untuk membeli dan melengkapi fasilitas dikarenakan masih belum ke penjurusan, "nanti pada saat penjurusan di kelas 11 saja beli nya" (pendapat para dewan guru). Pada saat wawancara kepada beliau, peneliti diperlihatkan buku paket IPA yang dipergunakan oleh guru sebagai panduan mengajar di MA Abu Amr ini. Fasilitas pendidikan atau sarana pendidikan merupakan perangkat yang digunakan untuk mendukung pembelajaran, terutama dalam proses belajar mengajar (Sopian, 2019). Jadi salah satu prasyarat keberhasilan pembelajaran adalah ketersediaan fasilitas sekolah yang lengkap. Dalam mengelola fasilitas belajar yang baik dan mendorong aktivitas belajar siswa, siswa juga lebih termotivasi untuk belajar (Supiana, et al., 2019).



Gambar 1. Kegiatan Wawancara kepada Kepala Sekolah

Selain itu, peneliti mewawancarai guru IPA Ibu Thoriqotus Sholichah selaku guru mata pelajaran IPA mengenai strategi dan metode yang dilakukan pada mata pelajaran IPA. Beliau menjawab bahwa pada setiap pembelajaran mempunyai metode yang berbeda-beda, jika biologi rata-rata guru menyuruh untuk membaca metode yang digunakan pada pelajaran biologi yaitu metode jigsaw. Jigsaw merupakan suatu metode pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok yang mana dalam kelompok tersebut seluruh anggota bertanggung jawab. Jigsaw itu merupakan kegiatan yang mendorong peserta pesertanya untuk terbiasa berpikir kritis dari parsial menuju ke universal, melihat korelasi antar bagian dengan hal yang utuh (Warsono & Haryanto, 2012). Pendapat lain dari Darmuki & Hariyadi (2019) yg menyatakan bahwa jigsaw merupakan metode pembelajaran kooperatif & harus ada bahan tertulis sebagai bahan pembelajaran. Beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa Jigsaw ini suatu metode yang melatih peserta didik untuk selalu aktif dan bekerja dalam kelompok untuk memahami materi secara maksimal.

Ibu Thoriqotus Sholichah menginstruksikan siswa untuk membentuk kelompok diskusi kemudian merangkum dan dipresentasikan di depan kelas dengan metode pengelompokan. Menurutnya, metode ini lebih efektif daripada metode ceramah, karena juga memudahkan siswa untuk berdiskusi bersama sehingga tidak terjadi rasa kantuk dan bosan. Namun, sementara mata pelajaran fisika dan kimia masih bersifat konvensional, pembelajaran berlangsung dengan strategi inkuiri terbimbing. Pembelajaran inkuiri adalah pembelajaran yang melibatkan murid secara aktif untuk mencari atau mempelajari suatu permasalahan secara sistematis, kritis, logis, & analitis melalui beberapa macam sumber, sebagai akibatnya mereka bisa menemukan sendiri penyelesaian berdasarkan suatu masalah (Wariyanti, 2019). Tujuan generik menurut pembelajaran inkuiri merupakan untuk membantu murid membuat keterampilan intelektual & keterampilan lainnya seperti: mengajukan pertanyaan dan aktivitas menemukan (mencari) jawaban yang berawal menurut rasa ingin tahu (Kristianingsih, 2010). Melalui model pembelajaran inkuiri, secara langsung akan membangkitkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam mengatasi permasalahan secara individu maupun kelompok (Sulianti & Murdinono 2018). Metode pembelajaran inkuiri memberikan peran utama kepada siswa dalam proses pembelajaran, dengan tujuan utama untuk membuat siswa terlibat secara maksimal dalam kegiatan pembelajaran yang terstruktur dengan baik dan sistematis.

Keberhasilan metode pembelajaran inkuiri sangat bergantung pada partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran (Tohir, 2020).

Guru mata pelajaran IPA di MA Abu Amr menjelaskan bagaimana siswa di kelas X agar berminat kepada jurusan IPA yaitu dengan menggunakan strategi dan metode yang baik dan bagus serta tertata rapi sesuai dengan RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran). Ia juga melihat siswa kelas X lebih tertarik pada jurusan IPA karena rasa keingintahuannya yang lebih besar. Hal ini sejalan dengan amanat UU 20 Sisdiknas tahun 2003 pada penjelasan pasal 35, dimana kualifikasi lulusan adalah kompetensi keahlian lulusan yang meliputi sikap, pengetahuan dan keterampilan sesuai standar nasional yang telah disepakati. Oleh karena itu, guru sebagai ujung tombak pelaksanaan pembelajaran sebagai implementasi kurikulum harus memiliki kompetensi, terutama kompetensi pedagogik. Khususnya pada strategi dan metode pembelajaran tersebut. Ibu Thoriqotus Sholichah menegaskan tidak ada kendala dalam proses pembelajaran, namun siswa ketika diminta untuk presentasi masih kurang percaya diri dan belum terbiasa. Berdasarkan ketentuan di atas, salah satu kompetensi pedagogik adalah penyusunan rencana pembelajaran (RPP). Keberhasilan guru dalam menyusun RPP sebagai perencanaan pembelajaran menentukan keberhasilan pelaksanaan pembelajaran. Oleh karena itu, RPP yang disusun oleh guru harus sejalan dengan kurikulum. Standar Proses Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran merupakan planning tindakan pembelajaran tatap muka untuk satu kali pertemuan atau lebih, & RPP dikembangkan menurut silabus untuk membimbing aktivitas belajar murid menggunakan tujuan mencapai kompetensi dasar (Daryanto et al. 2014:87).

Selain itu, peneliti membagikan kuesioner berupa soal pilihan ganda dan esai. Mengenai hasil survei yang dibagikan kepada siswa Kelas X MA Abu Amr yaitu:

Tabel 1. Hasil Survei

NO	Pertanyaan	Tanggapan		
1.	Apakah fasilitas jurusan MIPA di MA ABU AMR sudah memadai?	Sangat memadai 3 siswa	Cukup memadai 18 siswa	Kurang memadai 3 siswa
2.	Apakah anda puas dengan metode pembelajaran MIPA ma abu Amr?	Sangat puas 3 siswa	Cukup puas 17 siswa	Kurang puas 4 siswa
3.	Apa saja kekurangan yang ada pada jurusan baru MIPA?	Fasiliats belajar 8 siswa	Tenaga pengajar 12 siswa	Fasiliats belajar dan Tenaga pengajar 4 siswa
4.	Apakah anda setuju untuk menindak lanjuti jurusan baru ma abu Amr?	Sangat puas 3 siswa	Cukup puas 19 siswa	Kurang puas 2 siswa

1. Apakah fasilitas jurusan MIPA di MA ABU AMR sudah memadai?

Dari pertanyaan mengenai fasilitas yang sudah memadai atau belum memadai di MA abu Amr ini rata-rata siswa menjawab belum memadai, karena memang kondisi sekolah yang masih baru dan jurusan MIPA ini memang baru diselenggarakan wajar jika fasilitas masih jauh dari kata memadai.

2. Apakah anda puas dengan metode pembelajaran MIPA ma abu Amr?

Dari hasil jawaban siswa yaitu kurang puas dengan metode pengajaran yang ada di MA Abu Amr. Terkait dengan metode yang digunakan oleh pendidik pada saat mengajar sebenarnya sudah cukup efektif, akan tetapi fasilitas yang belum memadai dan media ajar yang digunakan terkesan monoton sehingga membuat para peserta didik merasa kurang puas dengan metode yang digunakan.

3. Apa saja kekurangan yang ada pada jurusan baru MIPA?

Beberapa jawaban dari mereka tentang kekurangan yang ada di jurusan baru ini salah satunya yaitu mengenai fasilitas dan tenaga pendidik yang masih kurang, dikarenakan memang sekolah ini masih memiliki satu guru IPA. Dan terkait dengan fasilitas untuk belajar pihak sekolah akan segera melengkapi pada saat sudah penjurusan di kelas XI nanti menurut kepala sekolah MA Abu Amr ini.

4. Apakah saudara setuju jika sekolah menindaklanjuti jurusan MIPA ini?

Beberapa dari peserta didik yang memang memiliki minat pada jurusan MIPA menjawab "Setuju" karena banyak dari mereka yang memang memiliki minat pada pelajaran IPA sejak SMP dan ada pula dorongan dari orang tua yang mengarahkan agar memilih jurusan MIPA.

Hasil dari 4 butir soal esai diantaranya diperoleh hasil bahwa peserta didik merasa bahwa fasilitas yang ada di MA Abu Amr ini masih sangat jauh dari kata memadai, dalam hal ini peserta didik sangat berharap agar pihak sekolah bisa memenuhi kebutuhan fasilitas untuk mempermudah peserta didik dalam belajar. Mengenai metode yang digunakan pendidik dalam mengajar peserta didik juga masih kurang puas selain itu tenaga pendidik juga masih kurang efektif dalam hal menggunakan media pada saat pembelajaran. Dalam hal ini peserta didik menginginkan strategi dan metode belajar yang lebih variatif, interaktif, dan kreatif serta mereka mengharapkan pendidik menetapkan strategi dan metode sesuai karakteristik peserta didik yang lebih adaptif dengan lingkungan belajar saat ini yang mana teknologi berkembang sangat pesat sehingga bisa memanfaatkan teknologi dan dijadikan sebagai media pembelajaran yang lebih mendukung untuk strategi dan metode pembelajaran. Terkait fasilitas dan tenaga pendidik di MA Abu Amr ini memang masih menjadi kekurangan yang harus diperhatikan dan dikembangkan oleh pihak sekolah, para peserta didik pun juga berharap agar fasilitas bisa lebih memadai dan proses belajar mengajar menjadi tidak monoton sehingga lebih menyenangkan. Siswa dan siswi MA Abu Amr ini sangat setuju dan mendukung bahkan menginginkan jurusan MIPA ini berlanjut nanti di kelas XI karena banyak dari mereka yang memang memiliki minat pada mata pelajaran IPA dan banyak dari mereka yang ingin lebih belajar mendalam mengenai Ilmu pengetahuan alam ini.

Selain memberikan beberapa kuesioner pada murid kelas X MA Abu Amr peneliti juga melakukan wawancara kepada beberapa murid. Menurut Mila alasan memilih jurusan IPA karena sesuai dengan minat dan cita-citanya, selain itu mata pelajaran IPA memang sudah digemarinya sejak berada di jenjang MTs, karena jurusan IPA di MA Abu Amr ini baru dibuka mila menjadi semakin penasaran dan tertarik pada jurusan ini.

Selanjutnya kita juga mewawancarai Naila dan Okta Cahya alasan mengapa dirinya memilih jurusan IPA ini, menurut Naila karena ia tidak suka pelajaran IPS yang terkesan membosankan. Sedangkan Okta Cahya memilih jurusan IPA karena

minat pada jurusan IPA dan adanya dorongan dari orang tua yang mengarahkan agar memilih jurusan IPA, selain itu pada saat kuliah nanti dia ingin mengambil jurusan Kimia yang merupakan cabang dari ilmu IPA.

Dari perwakilan siswa laki-laki kami mewawancarai Yassir tentang alasan kenapa ia lebih minat pada jurusan IPA, ia menjawab alasannya memilih IPA karena suka pada proses pembelajaran guru IPA di MA Abu Amr, sehingga tercipta rasa penasaran yang besar terhadap jurusan IPA dan ia suka pada IPA karena pasti akan ada praktek-prakteknya.



Gambar 2. Kegiatan Pemberian Kuesioner

SIMPULAN

Pengembangan taktik & metode pembelajaran, bukan lagi sebagai tuntutan yg wajib dikuasai sang pengajar dan calon pengajar. Di perguruan tinggi, guru yang melakukan proses pembelajaran juga harus memiliki kemampuan untuk mengembangkan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik kurikulum atau materi yang diajarkan, karena strategi pembelajaran sangat diperlukan seorang pendidik yang merupakan salah satu tugas pendidik menjadikan proses pembelajaran lebih menarik. Untuk itu sebagai seorang pendidik diperlukan metode pengajaran yang efektif dan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Seperti yang diterapkan di kelas X MA Abu Amr, dengan menggunakan metode pembelajaran jigsaw pada jurusan MIPA dan metode inkuiri pada jurusan IPS.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa metode dan strategi yang dilakukan oleh MA Abu Amr Jurusan MIPA sudah efektif, namun karena fasilitas yang minim mengakibatkan peserta didik kurang puas dalam melakukan proses belajar serta pembelajaran yang terkesan monoton. Alasan minimnya fasilitas karena di MA Abu Amr mengikuti kurikulum merdeka yang seharusnya penjurusan dimulai setelah kelas X. Kurikulum merdeka diterapkan sejak setelah wabah pandemi Covid-19 yang melanda seluruh dunia. Pada tahun 2020, pemerintah sangat gencar melakukan kebijakan. Kurikulum merdeka merupakan panduan dan acuan untuk menyelamatkan krisis pendidikan akibat pandemi yang merupakan kebijakan terbaru dalam dunia Pendidikan nasional. Konsep kurikulum merdeka serius dalam materi yg esensial & fleksibel sinkron menggunakan minat, bakat, & kebutuhan

menurut masing-masing ciri siswa. Kurikulum merdeka memberi harapan untuk merevitalisasi pembelajaran siswa, dengan mempertimbangkan pentingnya pembelajaran dan karakteristik masing-masing siswa. Rencana kurikulum merdeka merupakan bentuk evaluasi kurikulum (2013) yang berfokus pada pembelajaran intrakurikuler yang beragam dimana pembelajaran akan lebih optimal agar siswa memiliki waktu yang cukup untuk mendalami konsep dan memperkuat kompetensi.

SARAN

Sebaiknya sekolah dapat memperhatikan fasilitas dan media pembelajaran siswa, karena fasilitas pembelajaran yang memadai dapat mendukung dan memudahkan siswa dan guru, bahkan sekolah itu sendiri untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif. Fasilitas pembelajaran yang kurang mendapatkan perhatian dari sekolah, akan menurunkan semangat belajar dalam diri siswa. Selain itu apabila sekolah melengkapi berbagai fasilitas dan perlengkapan seperti laboratorium, maka siswa akan lebih maksimal dalam melakukan kegiatan eksperimen dan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Warsono & Hariyanto.(2012). *Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Darmuki. A. & Hariyadi, A.(2019). *Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Kooperatif Tipe Jigsaw pada Mahasiswa PBSI Tingkat IB IKIP PGRI Bojonegoro Tahun Akademik 2018/2019*. KREDO: Jurnal ilmiah Bahasa dan Sastra, 2(2), 256-267.
- Wariyanti, A.(2019). *Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Sd Pada Subtema Keindahan Alam Negeriku*. Jurnal Review Pendidikan Dasar:Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian, 5(2), 1019-1024.
- Kristianingsih, D. (2010). *Peningkatan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran inkuiri dengan metode pictorial riddle pada pokok bahasan alat-alat optik di SMP*.hermal Pendidikan...6.
- Sulianti, A., & Murdinono, M.(2018). *Pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran PPKn*. Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS,4(2). <https://doi.org/10.21831/hsjp.v4i2.10020>
- Herdiansyah, D., & Kurminti, P.S.(2020). *Pembangunan Sektor Pendidikan Sebagai Penunjang Indeks Pembangunan Manusia Di Kota Bandung*. Jurnal Agregasi: Aksi Reformasi Government Dalam Demokrasi, 8(1), 43-50.
- Akhdiyati, A. M., & Hidayat, W.(2018). *Pengaruh kemandirian belajar matematik siswa terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis siswa sma*, 1(6), 1045–1054.

- Miftakhuddin, Hardiansyah, H., & Kamil, N.(2022). *Implikasi Empat Modalitas Belajar Fleming Terhadap Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. Sangkalemo*:
The Elementary School Teacher Education Journal, 1(2), 38–49. <https://e-journal.upr.ac.id/index.php/SANGKALEMO/article/view/5110>
- Abraham, Maslow.1994. *Motivasi dan kepribadian terjemah Nurul iman*, Jakarta pustaka Bunamas Pressindo 1994), cet. Ke-4.
- Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Daryanto, dkk.(2014). *Pengembangan perangkat Pembelajaran (Silabus, RPP, PHB, dan Bahan Ajar)*. Yogyakarta: Penerbit Gaya Media.
- Nur, Mahammad.1987. *Keterampilan Proses Belajar IPA dan Hakekat Pelajaran*. Dirjen Dikdasmen Jakarta.
- Warsita, Bambang.(2008). *Teknologi Pembelajaran Landasan & Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bambang, Riyanto.(2012). *Dasar-dasar Pembelanjaan. Edisi 4*. Yogyakarta: BPFE.
- Mulyani, L.(2012). *Analisis Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Inquiry & Discovery Di TK Islam Semesta Khatulistiwa Pontian*. Pendidikan.
- Ristiana, G., & Dahlan, A.(2021). *Pandangan Mahasiswa Calon Guru dalam Penggunaan Model Gamifikasi dalam Pembelajaran Matematika*. Jurnal Pembelajaran.
- Sopian, A.(2019). *Manajemen Sarana Dan Prasarana. Raudhah Proud To Be Professionals*: Jurnal Tarbiyah Islamiyah, 4(2). <https://doi.org/10.48094/raudhah.v4i2.47>.
- Supiana, S., Hermawan, A. H., & Hilmy, M. F. (2019). *Manajemen Sarana Dan Prasarana Diniyah Taklimiah*. Jurnal Isema: Islamic Educational Management, 3(2). <https://doi.org/10.15575/isema.v3i2.5007>.
- Permendikbud No. 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024.
- Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.